

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Coronavirus baru (CoV) adalah jenis baru dari virus corona. Dinamakan Coronavirus Disease 2019 Covid-19 - "CO" adalah singkatan dari corona, "VI" adalah singkatan dari virus, dan "D" adalah singkatan dari penyakit. Sebelumnya, penyakit itu disebut "2019 Novel Coronavirus" atau "2019-nCoV". Virus COVID-19 adalah virus baru yang termasuk dalam keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis flu biasa. Virus ini menyebar melalui kontak langsung dengan tetesan pernapasan orang yang terinfeksi (dihasilkan oleh batuk dan bersin) dan kontak dengan permukaan yang terkontaminasi virus. Virus dapat bertahan hidup dipermukaan selama berjam-jam, tetapi disinfektan sederhana dapat membunuhnya.

Sebagai produk biologis, vaksin tersebut dikembangkan dan diuji berdasarkan pengetahuan ilmiah, termasuk kerjasama dengan Sinovac Biotech untuk memproduksi vaksin Covid-19 bagi warga negara Indonesia. Pengembangan vaksin dimulai dengan mencari antigen, yaitu menentukan terlebih dahulu bagian atau partikel virus mana yang terbaik untuk pembuatan vaksin. Secara umum, vaksin seperti pelatih kekebalan, mampu menghadapi serangan musuh dimasa yang akan datang.

Pada 21 Juli 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan pengembangan vaksin Covid-19. Uji klinis vaksin Sinovac yang dilakukan oleh Bio Farma akan selesai pada Januari 2021. Vaksin tersebut hendak diproduksi massal oleh Bio Farma pada akhir Januari 2021 atau awal Februari 2021. Adanya pengumuman tersebut memberikan reaksi positif di masyarakat termasuk di pasar modal. Tidak hanya bagi perusahaan farmasi saja bahkan IHSG pun ikut menguat.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Rabu, 22 Juli perdagangan dibuka menguat. IHSG dibuka sebesar 0,36 persen atau 18,63 poin menjadi 5.133,34. Membuka perdagangan, 31 saham jatuh, 137 saham naik, dan 138 saham stagnan. Volume perdagangan tercatat 122,54 juta saham dan ditransaksikan senilai Rp 70,47 miliar. Analisis Binaartha Sekuritas M. Nafan Aji Gusta Utama memprediksi IHSG pada hari ini akan bergerak naik di level 5.082 menjadi 5.157. Pelaku pasar optimistis dengan uji coba vaksin COVID-19 tahap ketiga. "Secara teknikal IHSG akan membidik resistance di level 5.157," kata Nafan (Nugraha, 2020).

Salah satu contoh dampak dari pengembangan vaksin covid-19 dapat dirasakan pada saham sektor farmasi yang beberapa minggu kemudian sukses menguat. Beberapa diantaranya yaitu saham PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) yang menguat hingga 2,62% ke harga Rp 2.740 dan PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) yang ditutup menguat 11,06% ke harga Rp 2.610 pada perdagangan Jumat (15/7) kemarin (Novika, 2020).

Dengan adanya pandemi covid-19 dan pengumuman pengembangan vaksin covid-19 di Indonesia perusahaan sektor farmasi pun giat dengan merilis beberapa alat

pelindung diri (APD) serta bekerja sama dengan negara-negara tetangga untuk memproduksi vaksin covid-19. Salah satunya adalah PT Indofarma Tbk (Persero) berniat meluncurkan beberapa produk kesehatan yang berkaitan dengan Covid-19 yaitu emergency ventilator, teledoc, alat rapid test antibody dan antigen, PCR test, masker dan APD.

Dengan adanya pengumuman pengembangan vaksin covid-19 ini sangat berpotensi dan mempengaruhi *return* saham serta volume perdagangan saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah perubahan *return* dari beberapa saham perusahaan sektor farmasi setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin covid-19.

Tabel 1. 1

Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pengembangan Vaksin Covid-19

Nama Perusahaan Tercatat	<i>Return</i> Saham Sebelum	<i>Return</i> Saham Sesudah
Pyridam Farma Tbk	0.017	0.044
Phapros, Tbk., PT	-0.013	0.029
Kalbe Farma Tbk	-0.007	0.002
Kimia Farma (Persero) Tbk	0.017	0.030
Indofarma (Persero) Tbk	0.015	0.050

Sumber : diolah peneliti dengan Microsoft excel

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadi perubahan *return* saham dari 5 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesudah adanya pengumuman pengembangan vaksin covid-19. 5 perusahaan sektor farmasi tersebut mengalami kenaikan *return* saham sesudah adanya pengumuman pengembangan

vaksin covid-19, fenomena ini mengindikasikan bahwa pengumuman pengembangan vaksin covid-19 dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah perubahan volume perdagangan saham dari beberapa saham perusahaan sektor farmasi setelah adanya pengumuman pengembangan vaksin covid-19.

Tabel 1. 2
Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pengembangan Vaksin Covid-19

Nama Perusahaan Tercatat	Volume Perdagangan Sebelum	Volume Perdagangan Sesudah
Pyridam Farma Tbk	395.480	12.767.190
Phapros, Tbk., PT	205.950	3.215.080
Kalbe Farma Tbk	24.673.210	157.290.710
Kimia Farma (Persero) Tbk	32.054.830	65.833.380
Indofarma (Persero) Tbk	14.242.990	21.494.800

Sumber : diolah peneliti dengan Microsoft excel

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadi perubahan volume perdagangan saham dari 5 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesudah adanya pengumuman pengembangan vaksin covid-19. 5 perusahaan sektor farmasi tersebut mengalami kenaikan volume perdagangan saham sesudah adanya pengumuman pengembangan vaksin covid-19, fenomena ini mengindikasikan bahwa pengumuman pengembangan vaksin covid-19 dapat mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian yang melakukan perbandingan *return* saham dan volume perdagangan banyak dilakukan adalah penelitian yang dilakukan Morenly M. Welley, Franky N. S. Oroh, dan Mac Donald B. Walangitan (2020) Pengumuman Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19). Variabel dalam penelitian adalah harga saham. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan yaitu harga saham dari PT Indofarma (Persero) Tbk sebelum dan sesudah adanya pengumuman pengembangan vaksin virus corona (Covid-19) dan harga saham dari PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebelum dan sesudah adanya pengumuman pengembangan vaksin virus corona (Covid-19). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nila diansari, M. Faisal Abdullah, dan Yunan Syaifullah (2021) Pandemi Covid-19 di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah *return* saham dan volume perdagangan. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham dan volume perdagangan pada perusahaan transportasi pada saat pandemi covid-19 dibanding sebelum pandemi covid-19 di Indonesia. Penelitian oleh Crescentiano Agung Wicaksono dan Rahandhika Ivan Adyaksana (2020) Dampak Covid-19. Variabel dalam penelitian ini yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 sebagai pandemi global.

Batista Sufa Kefi, Mochamad Taufiq dan Sutopo (2020) Pandemi Covid-19. Variabel dalam penelitian adalah *return* saham. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dari *return* saham IHSG dan *return* saham dari Indeks LQ-45 sebelum dan selama pandemi covid-19. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Ifa

Nurmasari (2020) Dampak Covid-19. Variabel dalam penelitian ini yaitu harga saham dan volume transaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan harga saham dan volume transaksi terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. I Gusti Made Agung Mas Andriani Pratiwi, I Made Mahadi Dwipradnyana dan I Gusti Nengah Darma Diatmika (2021) merger. Variabel dalam penelitian adalah *return* saham dan volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini tidak ditemukannya perbedaan *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukan merger.

Berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan dan masih adanya perbedaan hasil penelitian yang terdahulu maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu tentang Pengumuman Pengembangan Vaksin Covid-19. Dan berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERBANDINGAN *RETURN* SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PENGEMBANGAN VAKSIN COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Return* Saham sebelum pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana *Return* Saham sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana Volume Perdagangan Saham sebelum pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimana Volume Perdagangan Saham sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah terdapat perbedaan *Return* Saham sebelum dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
6. Apakah terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana *Return Saham* sebelum pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui bagaimana *Return Saham* sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui bagaimana Volume Perdagangan Saham sebelum pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui bagaimana Volume Perdagangan Saham sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return Saham* sebelum dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- f. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin covid-19 pada

saham-saham perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini adalah salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

